

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Langsa

Rendy Andrian Kalana

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email: rendy.andrian93@gmail.com

Nurlina

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Safuridar

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Korespondensi penulis: rendy.andrian93@gmail.com

Jl. Meurandeh, Langsa Lama, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354

Abstract. *This study is to find out and analyze what factors directly and indirectly affect the income of fishermen in the city of Langsa. Using primary data collected through questionnaires and distributed to respondents. The sample used in this study was 94 respondents. The data analysis method uses Path Analysis by operating the Eviews 10 software. The results of the study show that the Operational Cost Variable has a negative and significant influence on the income of fishermen in Langsa City. While the variables Experience and Travel Time have a positive but not significant effect on Fishermen's Income, further on the Fish Production variable has a positive and significant influence on Fishermen's Income in Langsa City. There is an indirect effect of the variable Operational Costs and Travel Time on Fishermen's Income through Fish Production. Then there is no indirect effect of the Experience variable on Fishermen's Income in Langsa City through Fish Production.*

Keywords: *Operational Costs, Fish Production, Fisherman's Income*

Abstrak. Kajian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung pendapatan nelayan di kota Langsa. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan disebar kepada responden. Sampel yang digunakan dalam kajian ini sejumlah 94 orang responden. Metode analisis data menggunakan Analisis Jalur atau *Path Analysis* dengan mengoperasikan *software Eviews 10*. Hasil kajian menunjukkan Variabel Biaya Operasional mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap perolehan Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Sedangkan variabel Pengalaman dan Waktu Tempuh memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan, lebih lanjut pada variabel Produksi Ikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Terdapat Pengaruh tidak langsung variabel Biaya Operasional dan Waktu Tempuh terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan. Kemudian tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Produksi Ikan, Pendapatan Nelayan

Received Oktober 30, 2022; Revised November 20, 2022; Desember 22, 2022

* Rendy Andrian Kalana , rendy.andrian93@gmail.com

LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil beberapa kajian dan observasi memperlihatkan bahwasanya nelayan adalah kelompok masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh kemiskinan, pendapatan mereka yang tidak menentu setiap harinya membuat mereka harus pintar-pintar mengatur keuangan rumah tangganya, membagi setiap penghasilan tersebut untuk keperluan konsumsi dan menyisipkannya untuk modal operasional kembali melaut. Sipahelut (2010) mengatakan, kemiskinan disebabkan oleh aspek-aspek yang saling bertautan dan menjadi penyebab utama melemahnya kemampuan masyarakat untuk mengembangkan daerah dan meningkatkan taraf hidupnya. Kekurangan yang dialami nelayan juga disebabkan oleh minimnya dana dan teknologi yang dimiliki nelayan, minimnya akses untuk menggapai pasar dan minimnya keterlibatan masyarakat pada pengelolaan sumber daya alam. Selain itu aspek sosial seperti rendahnya pendidikan, terbatasnya infrastruktur umum di daerah pesisir, kesehatan yang buruk, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi penyebab lainya kemiskinan yang di alami kelompok nelayan (Prakoso, 2013).

Mubyarto (Rahim, 2012) taraf kesejahteraan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir biasanya termasuk yang paling rendah ketimbang dengan masyarakat lain yang bekerja di darat, diperburuk lagi dengan kebijakan dan program pemerintah yang kurang optimal dan lebih menekankan pembangunan daerah daratan. Kesejahteraan taraf hidup nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan ikannya. Hasil tangkapan berdampak langsung pada tingkat pendapatan sehingga memungkinkan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari nelayan. Sehingga bisa di maknai bahwa dengan tersedianya dan mudah di aksesnya kebutuhan hidup sehari-hari oleh semua penduduk, pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Hasil tangkapan merepresentasikan kinerja produksi individu atau kelompok nelayan. Aktivitas produksi memvisualkan kaitan antara besarnya *output* produksi dan jumlah tenaga kerja untuk menciptakan nilai dari keluaran yang dihasilkan (Riana, 2014). Kajian oleh Sugiyono (2015) memaparkan semakin tinggi biaya operasional nelayan untuk melaut, maka semakin tinggi pula potensi tangkapannya.

Pengalaman seorang nelayan di laut tentunya akan mempengaruhi produksi ikannya, dan semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh nelayan maka semakin luas pula keterampilan yang dimilikinya tentang penangkapan ikan. Pada umumnya nelayan memerlukan banyak waktu untuk menangkap ikan, sehingga lama melaut juga menentukan hasil produksi dan hasil tangkapan. Kajian oleh Surahbil (2021) memaparkan bahwa lama melaut telah terbukti

mempengaruhi hasil produksi ikan, karena nelayan memiliki waktu lebih untuk menangkap lebih banyak.

Kota Langsa merupakan kota pesisir timur Provinsi Aceh dan memiliki garis pantai sepanjang 16 km yang memiliki sumber daya laut yang melimpah serta berpotensi terhadap subsektor perikanan. Potensi sektor perikanan Kota Langsa bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Laut Kota Langsa Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2017	5.922
2018	6.099
2019	1.933
2020	4.063
2021	1.272

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, 2022 (Data Diolah)

Hasil produksi (tangkapan ikan) nelayan adalah suatu elemen penting yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Lebih banyak produksi berarti lebih banyak pendapatan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, diharapkan terjadi peningkatan volume produksi, dari Tabel di atas bisa dilihat bahwa produksi perikanan tangkap di Kota Langsa berfluktuasi. Tercatat pada tahun 2021, volume produksi perikanan laut turun menjadi tiga kali lipat dari tahun 2020. Produksi ikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah produksi tangkapan ikan sebanyak 6.099 ton. Hasil tangkapan nelayan di Kota Langsa tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan signifikan, akibat gelombang tinggi disertai angin di perairan Selat Malaka. Ditahun tersebut sulit bagi nelayan mendapatkan ikan, karena cuaca di laut tidak bersahabat, berdasarkan rilis BMKG beberapa tahun terakhir ini sering terjadi gelombang tinggi yang berkisar 1,25 hingga 2,50 meter di perairan Selat Malaka dan sekitarnya. Guna memenuhi permintaan pasar, pada tahun-tahun itu Kota Langsa memasok ikan dari luar daerah seperti Idi, Kabupaten Aceh Timur, bahkan ada yang dari Belawan dan Sibolga Sumatera Utara.

Sayangnya, banyaknya SDA di bidang kelautan dan perikanan di Kota Langsa belum mampu meningkatkan taraf hidup nelayan kota ini. Kenyataannya, nelayan di Langsa tidak bisa meningkatkan produksinya, dan menjadi nelayan yang menjurus ke kemiskinan. Ini sejalan dengan pengamatan awal dalam kajian ini, dimana peneliti melihat secara langsung kehidupan sehari-hari para nelayan di Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Dalam pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa sebagian besar nelayan di Kota Langsa masih berpendapatan

rendah dan tinggal di rumah yang sederhana, banyak dari nelayan yang tidak mengenyam pendidikan dengan baik, mayoritas dari mereka hanya tamatan SD dan SMP. Kabar baiknya sudah mulai banyak anak-anak dari nelayan di Kota Langsa yang sudah dapat mengenyam pendidikan hingga SMA dan beberapa diantaranya ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Peneliti menemukan pola interaksi nelayan buruh ABK (anak buah kapal) di kawasan pesisir tersebut, mereka adalah anak buah kapal yang setiap harinya menangkap ikan yang kemudian akan dikumpulkan kepada pemilik kapal dan pemilik jaring.. Kemudian barulah di bagi hasil tangkapan pada hari itu kepada pemilik kapal, nahkoda kapal, teknisi kapal dan para anak buah kapal. Dengan persentase bagi hasil terbanyak berurut dari pemilik kapal hingga anak buah kapal. Selain pola interaksi nelayan buruh, peneliti juga menemukan pola interaksi nelayan yang hanya memakai sampan mesin untuk menangkap ikan, tanpa adanya bantuan ABK. Rendahnya kemakmuran nelayan dekat kaitannya dengan minimnya pendapatan dari mereka melaut. Hal ini menantang pemerintah untuk memenuhi sasaran pembangunan bidang perikanan, termasuk meningkatkan taraf hidup nelayan. Kajian ini akan menganalisis aspek-aspek yang berdampak pada tinggi rendahnya pendapatan nelayan.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Nelayan

Pendapatan adalah perputaran pemasukan yang dihasilkan dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau penambahan aset badan usaha, atau kombinasi dari semuanya selama periode tertentu yang melambangkan aktivitas utama badan usaha. (Baridwan, 2013:53). Penerimaan nelayan adalah pendapatan bersih dari penangkapan ikan. Ini berarti pendapatan yang tidak lagi dipotong dari biaya operasinal. Sedangkan Kusnadi dalam Ary (2017) menyatakan bahwasanya nelayan merupakan elemn dari masyarakat yang mengelola potensi perikan, karena salah satu sumber pendapatan nelayan berasal dari sumberdaya perikanan.

Produksi Ikan

Produktivitas hasil tangkapan ikan adalah merupakan Faktor yang berpengaruh secara langsung kepada pendapatan nelayan. Kapasitas produksi adalah besaran komoditas atau servis jasa yang dihasilkan persatuan waktu (Mankiw, 2012). Salas dalam Gede (2019) kegiatan yang menambah nilai atau manfaat yang berharga bagi suatu barang disebut kegiatan produksi.

Ananta dalam Gede (2019), menyatakan bahwa suatu aktivitas produksi tentu membutuhkan variabel produksi, seperti instrumen dan kelengkapan dalam suatu aktivitas produksi. Dalam kegiatan memproduksinya, nelayan mendapatkan keuntungan tambahan dari peralatan memancingnya dengan memanfaatkannya untuk menjaring ikan supaya nelayan memperoleh penghasilan dari hasil penjualan ikan tersebut.

Pengalaman

Pengalaman adalah masa kerja seorang nelayan selama hidupnya, pengalaman juga mempengaruhi daya produksi nelayan. Pengalaman bisa didefinisikan sebagai lamanya waktu bekerja menekuni profesi nelayan sepanjang hidupnya dan pengalaman akan mempengaruhi produktivitasnya. Arliman (2013) memaparkan teori *human capital* atau teori kualitas modal manusia adalah margin kompetensi, keterampilan dan visi orang juga mempengaruhi hasil produksi, jika seseorang lebih terampil di aspeknya maka produksi bisa diperoleh lebih besar lagi. Menurut Becker dalam Gede (2019) memaparkan teori *human capital* yang mendeskripsikan derajat pendidikan formal dan informal yang diterima seorang individu, dapat memastikan mutu pembangunan ekonomi negara. Informasi maupun ilmu pengetahuan bisa didapat seseorang dari pendidikan lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan tempat kerja.

Lama Melaut

Becker memaparkan dalam Gede (2019) teori alokasi waktu yang disebut *A Theory of The Allocation of Time*, yang mengatakan ternyata setiap individu punya waktu untuk bekerja dan beraktivitas kegiatan lainnya. Lebih lanjut Dewi dalam Wiyasa (2017) menyampaikan bahwa produktivitas pegawai juga dipengaruhi oleh jumlah jam kerja atau lamanya pekerjaan. Azizi (2017) menjelaskan bahwa lama waktu melaut, atau jam kerja di laut, adalah waktu yang disalurkan oleh nelayan untuk menjaring ikan di laut selama satu hari kerja, dan ada hubungan positif antara waktu di laut dan perubahan pendapatan.

Biaya Operasional Melaut

Dahen (2016) menuturkan, tentunya semakin tinggi biaya operasional melaut maka semakin besar peluang untuk menangkap dan meningkatkan pendapatan para nelayan. Lebih lanjut Sukartini (2013) biaya operasional melaut yang berupa aset, seperti biaya mesin kapal, biaya kapal dan modal biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar atau makanan dan minuman yang dibutuhkan tiap satu kali trip. Mariani (2014) mendeskripsikan bahwa pengaruh

biaya kegiatan melaut terhadap penangkapan ikan berpengaruh positif signifikan, semakin tinggi total biaya operasional maka jumlah ikan yang ditangkap nelayan semakin besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada informasi yang diperoleh menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden, sampel kajian pada kali ini adalah berjumlah 94 responden. Metode analisis data menggunakan Analisis Jalur atau *Path Analysis* dengan mengoperasikan *software Eviews 10*.

Adapun persamaan analisis jalur dalam analisis ini yaitu :

Model Regresi 1:

$$\text{LogZ} = \alpha + \beta_1\text{LogX}_1 + \beta_2\text{LogX}_2 + \beta_3\text{LogX}_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

Model Regresi 2:

$$\text{LogY} = \alpha + \beta_1\text{LogX}_1 + \beta_2\text{LogX}_2 + \beta_3\text{LogX}_3 + \beta_4\text{LogZ} + \varepsilon_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Nelayan (Rupiah)
- α = Konstanta
- β1,2,3,4 = Koefisien Regresi
- X1 = Biaya Operasional (Rupiah)
- X2 = Pengalaman (Tahun)
- X3 = Waktu Tempuh (Jam)
- Z = Produksi Ikan (Rupiah)
- ε = Variabel Pengganggu (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Model Regresi 1

Pengujian model regresi 1 menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui dampak secara langsung Biaya Operasional, Pengalaman, Waktu Tempuh, terhadap Produksi Ikan

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Regresi 1

Variable	Coefficient	Prob.
C	12.17497	0.0000
LOGX1	0.242415	0.0008
LOGX2	-0.003526	0.9589
LOGX3	0.389102	0.0003
R-squared	0.455011	
Adjusted R-squared	0.436844	
Prob (F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data Diolah, 2022

nelayan di Kota Langsa. Berdasarkan hasil kajian dan data yang telah di analisis melalui *software Eviews 10*, dapat di sajikan data sebagai berikut::

1. Uji t (Uji Parsial)

Hasil estimasi koefisien variabel Biaya Operasional sebesar 0,242415 dan signifikan pada prob. $0,0008 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan elayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Produksi Ikan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara signifikan sebesar 0,242415 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Produksi Ikan elayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 0,242415 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Pengalaman sebesar -0,003526 dan signifikan pada prob. $0,9589 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Produksi Ikan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,003526 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,003526 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Waktu Tempuh sebesar 0,389102 dan signifikan pada prob. $0,0003 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Waktu Tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa akan naik secara signifikan sebesar 0,389102 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 0,389102 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

2. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) dalam kajian ini diperoleh nilai sebesar 0,4368 atau 43,68% artinya variabel Biaya Operasional, Pengalaman, dan Waktu Tempuh mempengaruhi Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa sebesar 43,68% sedangkan sisanya sebesar 56,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kajian ini.

Hasil Pengujian Model Regresi 2

Pengujian persamaan regresi 2 dilakukan demi mengetahui dampak secara langsung Biaya Operasional, Pengalaman, Waktu Tempuh, serta Produksi Ikan terhadap Pendapatan Nelayan

di Kota Langsa. *Eviews 10* merupakan *Software* pendukung untuk membantu menganalisis data kajian, sehingga dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Regresi 2

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.112466	0.8445
LOGX1	-0.362366	0.0000
LOGX2	0.039997	0.0991
LOGX3	0.037014	0.3405
LOGZ	1.302544	0.0000
R-squared	0.940388	
Adjusted R-squared	0.937616	
Prob (F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data Diolah, 2022

Uji t (Uji Parsial)

Hasil estimasi koefisien variabel Biaya Operasional sebesar -0,362366 dan signifikan pada prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Biaya Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 0,362366 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan meningkat secara signifikan sebesar 0,362366 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Pengalaman sebesar 0,039997 dan signifikan pada prob. $0,0991 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Pengalaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara tidak signifikan sebesar 0,039997 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,039997 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Waktu Tempuh sebesar 0,037014 dan signifikan pada prob. $0,3405 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Waktu Tempuh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara tidak signifikan sebesar 0,037014 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,037014 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Produksi Ikan sebesar 1,302544 dan signifikan pada prob. $0,0000 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Produksi Ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Produksi Ikan sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara signifikan sebesar 1,302544 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Produksi Ikan sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 1,302544 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

1. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) dalam kajian ini diperoleh nilai sebesar 0,9376 atau 93,76% artinya variabel Biaya Operasional, Pengalaman, Waktu Tempuh, serta Produksi Ikan mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Langsa sebesar 93,76% sedangkan sisanya sebesar 6,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kajian ini.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat hubungan antara beberapa variabel dalam koefisien jalur. Persamaan struktural tersebut tentunya dapat menjadi realisasi dari model koefisien jalur, yang dapat dituliskan sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$\text{LogZ} = 0,242415\text{LogX1} - 0,003526\text{LogX2} + 0,389102\text{LogX3} + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

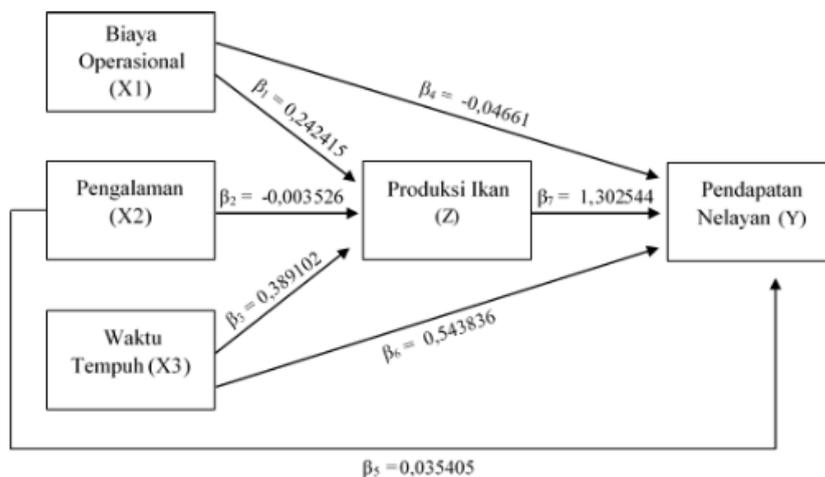
Persamaan Struktural 2

$$\text{LogY} = - 0,362366\text{LogX1} + 0,039997\text{LogX2} + 0,037014\text{LogX3} + 1,302544\text{LogZ} + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Diagram Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur (*path analysis*) adalah teknik yang dipakai peneliti pada kajian ini, yang berguna untuk mengetahui hubungan antara interaksi faktor-faktor yang berpengaruh,

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis



Sumber : Data primer diolah (2022)

baik secara tidak langsung maupun langsung. Berdasarkan informasi pada tabel di atas, model analisis jalur dapat diestimasi seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Hasil Kajian Pengaruh Langsung

1. Pengaruh Langsung Biaya Operasional terhadap Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Biaya Operasional secara langsung terhadap Produksi Ikan adalah sebesar 0,242415 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0008 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini diterima.

Hubungan positif dan signifikan antara biaya operasional dengan produksi ikan sejalan dengan hasil kajian Putra (2019) yang menjelaskan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi ikan. Temuannya menunjukkan bahwa biaya operasional penangkapan ikan yang tinggi meningkatkan produksi ikan. Kajian ini juga dipertegas dengan pernyataan Sukirno (2009:208) bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memperoleh berbagai faktor produksi dan bahan baku pokok yang kemudian di gunakan untuk berproduksi dan menghasilkan *output*.

2. Pengaruh Langsung Pengalaman terhadap Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Pengalaman secara langsung terhadap Produksi Ikan adalah sebesar -0,003526 dengan nilai signifikan pada prob. $0,9589 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pengalaman secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini ditolak.

Hubungan positif dan signifikan antara pengalaman melaut dengan produksi ikan sejalan dengan kajian Nurhapsah (2019) bahwa secara langsung maupun tidak langsung pengalaman berprofesi sebagai nelayan mempengaruhi kinerja produksi ikan. Semakin lama pengalaman yang dimiliki nelayan, maka semakin besar pula hasil produksi ikannya. Hal ini dikarenakan peran nelayan dalam menentukan daerah tangkapan dan pergerakan perahu dalam mencari spot kelompok ikan, Tentunya hal ini tergantung dari pengalaman memancing para nelayan.

3. Pengaruh Langsung Waktu Tempuh terhadap Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa.

Besaran pengaruh Waktu Tempuh secara langsung terhadap Produksi Ikan adalah sebesar 0,389102 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0003 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini diterima.

Hubungan yang positif dan signifikan antara waktu tempuh melaut dengan hasil produksi ikan sejalan dengan hasil kajian Rahim (2013) yang menjelaskan lama waktu tempuh melaut oleh nelayan perahu motor berdampak positif dan signifikan terhadap produksi ikan, sebab seorang nelayan yang menghabiskan lebih banyak waktu di laut dapat menangkap lebih banyak ikan daripada seorang nelayan yang menghabiskan lebih sedikit waktu di laut.

4. Pengaruh Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Biaya Operasional secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah sebesar -0,36236 dengan nilai signifikan pada prob $0,0000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Biaya Operasional secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini ditolak.

Hubungan negatif dan signifikan biaya operasional dengan pendapatan nelayan sejalan dengan hasil kajian yang diulas oleh Nirawat (2018), biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Temuannya menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dapat berkurang apabila biaya melaut dan biaya penangkapan ikan melambung tinggi. Dampak negatif tersebut disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penggunaan peralatan dan perlengkapan yang dibawa nelayan ke laut.

5. Pengaruh Langsung Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Pengalaman secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah sebesar 0,039997 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0991 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini ditolak.

Hubungan positif antara pengalaman melaut dengan pendapatan nelayan sejalan dengan kajian Sujarno (2008), dimana pengalaman melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut disebabkan karena semakin luas pengalaman yang dimiliki

nelayan maka semakin luas pula pengetahuan nelayan tentang penangkapan ikan dan pemasaran hasil tangkapannya.

6. Pengaruh Langsung Waktu Tempuh terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Waktu Tempuh secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah sebesar 0,037014 dengan nilai signifikan pada prob. $0,3405 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini ditolak.

Hubungan yang positif dan signifikan antara waktu tempuh dengan pendapatan nelayan searah dengan kajian Syahma (2016) Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu melaut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan ABK. Ini berarti pendapatan seorang nelayan meningkat dengan setiap tambahan waktu yang dihabiskan di laut. Hal ini karena semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang nelayan di laut, semakin banyak hasil produksi ikan yang dihasilkan dan semakin banyak pendapatan yang akan diterima.. Hasil kajian ini di dukung oleh teori dari Becker dalam Gede(2019) *A Theory of the Allocation of Time*, menunjukkan bahwa setiap orang memiliki waktu yang dapat dialokasikan untuk bekerja atau kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan penghasilan lebih, nelayan memaksimalkan waktu melaut untuk memproduksi ikan sebanyak-banyaknya.

7. Pengaruh Langsung Produksi Ikan terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa Produksi Ikan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Produksi Ikan secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah sebesar 1,302544 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0000 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Produksi Ikan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini diterima.

Pandangan ini didukung oleh Jamal (2014) yang menjelaskan bahwa hasil tangkapan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan. Penghasilan ini berasal dari penjualan ikan yang nelayan tangkap. Menurut Case dan Fair (2007), harga adalah jumlah barang yang dibeli melalui proses penjualan dalam satuan tertentu dan merupakan bentuk variabel yang mengukur tingkat pendapatan nelayan. Harga dapat mengukur kualitas barang yang dijual atau dibeli. Beberapa dari pernyataan ini menyoroti dampak

signifikan dari produksi ikan terhadap pendapatan nelayan. Tentu saja, harga akan menunjukkan kualitas suatu produk.

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

1. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan. Besaran pengaruh Biaya Operasional secara tidak langsung terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan adalah sebesar 0,315756 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Biaya Operasional secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini diterima.

Biaya operasional berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan nelayan di Kota Langsa melalui produksi ikan, hal ini didukung oleh pendapat Dahen (2016) mengenai pengaruh total biaya yang sangat nyata dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, artinya peningkatan biaya operasional akan memperbanyak pendapatan nelayan. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan dengan fakta bahwa biaya operasional secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan nelayan melalui jumlah ikan yang ditangkap, dan jumlah ikan yang ditangkap secara langsung mempengaruhi pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Tidak Langsung Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kesembilan (H9) yang menyatakan Pengalaman secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan. Besaran pengaruh Pengalaman secara tidak langsung terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan adalah sebesar -0,004592 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0991 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pengalaman secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini ditolak.

Tidak terdapatnya pengaruh tidak langsung Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan disebabkan karena pengalaman bukan salah satu aspek utama bagi nelayan dalam mendapatkan ikan dan mempengaruhi pendapatannya. Dengan kecanggihan teknologi (mesin kapal) dan peralatan menangkap ikan yang mumpuni tentu saja nelayan dapat

memproduksi hasil tangkapan ikan yang lebih maksimal sehingga bisa menambah pendapatannya. Pernyataan ini didukung oleh kajian Syahma (2016) bahwa besar kecilnya daya motor perahu yang digunakan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, perbedaan yang diakibatkan dari besar kecilnya motor juga menyebabkan perbedaan jarak yang ditempuh. Secara umum, semakin besar motor yang digunakan, semakin jauh jarak penangkapan ikan yang berdampak pada peningkatan hasil tangkapan ikan. Lebih banyak pendapatan secara alami menghasilkan lebih banyak pendapatan.

3. Pengaruh Tidak Langsung Waktu Tempuh terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kesepuluh (H10) yang menyatakan bahwa Waktu Tempuh secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan. Besaran pengaruh Waktu Tempuh secara tidak langsung terhadap terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan adalah sebesar 0,506822 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Waktu Tempuh secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam kajian ini diterima.

Waktu tempuh berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan nelayan melalui produksi ikan, karena waktu tempuh merupakan bagian utama yang menentukan pendapatan nelayan dari hasil tangkapannya. Semakin cepat seorang nelayan mencapai daerah tangkapan, maka semakin banyak waktu yang dimilikinya untuk menangkap lebih banyak ikan. Hasil ini juga didukung oleh kajian Prasetyo (2013) bahwa waktu tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan sebab semakin lama nelayan melaut maka semakin banyak ikan yang ditangkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam kajian ini bahwa variabel Biaya Operasional dan Waktu Tempuh mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Sedangkan variabel Pengalaman mempengaruhi secara negatif namun tidak signifikan terhadap hasil tangkapan ikan yang di produksi oleh neayan di Kota Langsa. Kemudian variabel Biaya Operasional mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap perolehan Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Sedangkan variabel Pengalaman dan Waktu Tempuh memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan, lebih lanjut pada variabel Produksi Ikan

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Terdapat Pengaruh tidak langsung variabel Biaya Operasional dan Waktu Tempuh terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan. Kemudian tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan.

Saran untuk Pemerintah dan Dinas Pangan, Perikanan dan Kelautan di Kota Langsa agar lebih memperhatikan kesejahteraan para nelayan perahu tempel di pesisir Kota Langsa, serta lebih memperhatikan banyak faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kota ini terutama harga jual ikan dan memperbanyak subsidi terhadap biaya operasional nelayan, agar nelayan di kota ini bisa hidup lebih sejahtera. Untuk kajian selanjutnya juga direkomendasikan untuk memperluas dan memperdalam variabel yang digunakan dalam kajian sejenis.

DAFTAR REFERENSI

- Arliman, Muhammad, (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone. *Jurnal Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, 9(2), 1-30.
- Ary I Gede, (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Badung. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Sumber Daya Manusia*, 13(1), 51-28.
- Azizi, A., Putri, E. I. K., & Fahrudin, A, (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Nelayan Akibat Variabilitas Iklim. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 22(2), 225-233. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.5320>
- Baridwan, Zaki, 2013. *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Penerbit BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Case, Karl E & Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi kedelapan). Terjemahan oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Dahen, (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), 110-125. doi:10.22202/economica.2016.v5.i1.891.

- Gede Esa Anggara B. Putra, (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida, *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 1092-1121.
- Badrul, (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Peisisir Desa Klampis Kecamatan Klamips Kabupaten Bangkalan). *E-Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*. 2(2).
- Mankiw, Gregory, N, 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ke 3, Erlangga: Jakarta.
- Mariani, N., Aimon, H., & Sentosa, S. U, (2014). Analisis Produksi dan Efisiensi Ikan Laut Nelayan Bagan Mesin di Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(5), 95-103.
- Nirawati, (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Banteng. *E-Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Nurhapsah, Muhammad Sri Dangnga, & Nurhaeda, (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 61 – 66.
- Prakoso Jati, (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, *Skripsi*, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS, Semarang.
- Prasetyo Didik, (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Boiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Sumber Daya Manusia*. 13(2), 77-86.
- Rahim, Abd., 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Riana I Gede, Ni Luh Putu Wiagustini, & Luh Gede Meydianawathi, (2014). Master Plan UMKM Berbasis Perikanan Untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 102-119. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i02.p03>

- Sipahelut, Michele, (2010). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, *Tesis*, Mayor Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap, Institut Pertanian, Bogor.
- Sugiyono, 2015. *Metode Kajian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sujarno, (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat, *Tesis*, Ekonomi Pembangunan, Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Sukartini Ni Made, (2013). Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 128-139.
- Sukirno, Sadono, (2009). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surahbil, N., (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, *Skripsi*, Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah, Palopo.
- Syahma Asmita, (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galasong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, *Skripsi*, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makasar, Makasar.
- Wiyasa, Windu (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kependudukan dan Sumber Daya Manusia*. 8(1), 27-36.